

Etika dan Tanggung Jawab dalam Generative AI

Okky Putra Barus, S.Kom., M.M., M.TI.





1. Kejujuran Akademik

Bayangkan kamu sedang mengerjakan tugas sejarah tentang Kerajaan Majapahit. Kamu ingin presentasimu menarik, jadi kamu menggunakan generative AI untuk membuat gambar ilustrasi candi dan peta persebaran kerajaan. Hasilnya keren banget! Tapi, apakah kamu cukup menyebutkan "Gambar dari AI" di presentasimu?

Tentu tidak! Di sinilah pentingnya **atribusi**. Seperti ketika kamu mencantumkan sumber buku atau website, kamu juga perlu memberikan atribusi yang jelas saat menggunakan hasil karya generative AI. Misalnya, "Gambar candi ini dibuat dengan bantuan [nama platform AI] dengan prompt [prompt yang kamu gunakan]".





1. Kejujuran Akademik

Kenapa atribusi penting? Karena atribusi menunjukkan bahwa kamu jujur dan menghargai karya orang lain, dalam hal ini para pengembang AI dan data yang digunakan untuk melatihnya. Atribusi juga membantu audiens memahami proses pembuatan karyamu dan mengakui peran teknologi dalam proses kreatif.

Ingat, generative AI adalah alat bantu, bukan pengganti usahamu sendiri. **Jangan pernah** mengklaim karya AI sebagai karyamu sendiri. Itu sama saja dengan plagiarisme!

Meskipun canggih, generative AI masih memiliki **batasan**. Informasi yang dihasilkan mungkin tidak selalu akurat atau bahkan bias. Tugasmu adalah **memverifikasi informasi** tersebut dengan sumber terpercaya dan **menggunakan kemampuan berpikir kritis**. Jangan langsung percaya begitu saja!



Jadilah pengguna generative AI yang jujur dan bertanggung jawab. Dengan begitu, kamu bisa memanfaatkan teknologi ini untuk belajar dan berkreasi dengan maksimal, tanpa melanggar etika akademik.



2. Privasi dan Keamanan Data

Di era digital ini, kita semakin terhubung dengan teknologi, termasuk kecerdasan buatan generatif. Kemudahan yang ditawarkannya sungguh menggiurkan.

Bayangkan, kamu bisa membuat cerita pendek hanya dengan memberikan beberapa instruksi pada platform AI. Saking asyiknya, kamu mungkin tergoda untuk menuangkan seluruh imajinasimu, bahkan detail pribadi, ke dalam cerita tersebut.

Tapi tunggu dulu! Pernahkah kamu berpikir, ke mana perginya data yang kamu masukkan ke platform AI? Seperti apa keamanannya?





2. Privasi dan Keamanan Data

Platform generative AI ibarat kotak hitam. Kita tidak selalu tahu bagaimana data kita disimpan, diproses, dan digunakan. Meskipun platform tersebut menjanjikan keamanan, tetap ada risiko kebocoran data. Informasi pribadi yang kamu bagikan, seperti nama lengkap, alamat, atau nomor telepon, bisa saja disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Risikonya? Mulai dari penipuan online hingga pencurian identitas.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk bijak dalam menggunakan platform AI dan melindungi informasi pribadi.





2. Privasi dan Keamanan Data

Berikut beberapa tips yang bisa kamu terapkan:

- **Batasi informasi yang dibagikan.** Hindari memasukkan informasi sensitif seperti alamat lengkap, nomor telepon, tanggal lahir, atau informasi keuangan ke dalam platform AI.
- **Gunakan platform AI yang terpercaya.** Pilih platform yang memiliki reputasi baik dalam hal keamanan data dan privasi pengguna.
- **Baca kebijakan privasi.** Sebelum menggunakan platform AI, luangkan waktu untuk membaca dan memahami kebijakan privasinya. Pastikan kamu mengerti bagaimana data kamu akan digunakan dan dilindungi.
- **Hapus data jika memungkinkan.** Jika platform menyediakan opsi untuk menghapus data, manfaatkan fitur tersebut setelah kamu selesai menggunakannya.



2. Privasi dan Keamanan Data

Selain melindungi data pribadi, kita juga perlu waspada terhadap potensi penyalahgunaan generative AI. Teknologi ini bisa digunakan untuk membuat konten yang menipu, seperti berita palsu atau *deepfake*, bahkan konten yang berbahaya seperti ujaran kebencian atau ancaman.

Sebagai pengguna yang bertanggung jawab, kita harus:

- **Berpikir kritis terhadap konten yang dihasilkan AI.** Jangan mudah percaya dengan informasi yang kamu temukan di internet, termasuk yang dihasilkan oleh AI. Selalu verifikasi informasi tersebut dengan sumber terpercaya.





2. Privasi dan Keamanan Data

- **Gunakan AI untuk tujuan yang positif.** Manfaatkan AI untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti belajar, berkreasi, dan membantu orang lain.
- **Laporkan penyalahgunaan.** Jika kamu menemukan konten yang mencurigakan atau berbahaya, laporkan ke platform AI yang bersangkutan.

Ingat, teknologi adalah alat.

Penggunaan yang bijak dan bertanggung jawab akan membawa manfaat, sedangkan penyalahgunaan akan membawa dampak negatif.

Mari kita manfaatkan generative AI untuk kebaikan, sambil tetap menjaga keamanan data dan informasi pribadi.

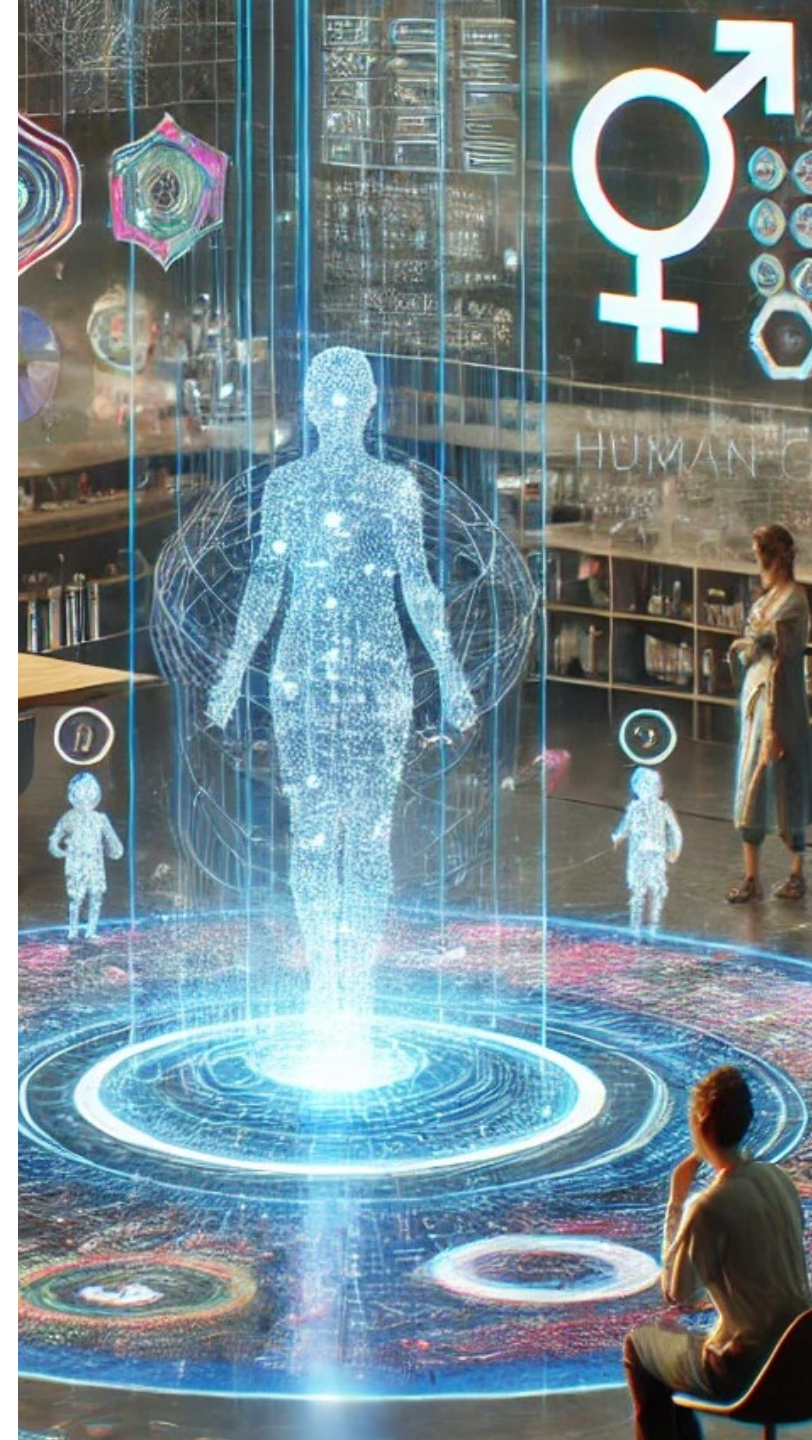


3. Bias dan Diskriminasi

Kecerdasan buatan, meskipun terkesan canggih dan objektif, ternyata tidak sepenuhnya bebas dari bias.

Bagaimana bisa?

Bayangkan sebuah generative AI yang dilatih dengan data teks dan gambar dari internet. Jika data tersebut mayoritas menampilkan dokter sebagai laki-laki dan perawat sebagai perempuan, apa yang akan terjadi ketika kamu meminta AI untuk menggambar "Seorang Dokter"? Kemungkinan besar, AI akan menghasilkan gambar seorang dokter laki-laki.





3. Bias dan Diskriminasi

Hal ini terjadi karena model AI "**belajar**" dari data yang diberikan.

Jika data tersebut mengandung bias atau stereotip, AI pun akan menyerap dan merefleksikannya dalam hasil yang diproduksi. Bias ini bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari representasi gender, ras, agama, hingga budaya.

Contohnya, sebuah AI yang dilatih dengan data berita mungkin akan mengaitkan kata "kriminal" dengan kelompok etnis tertentu jika data tersebut memang mengandung bias tersebut. Atau, AI yang dilatih dengan data gambar mungkin menghasilkan gambar orang berkulit putih sebagai standar kecantikan.

Lalu, apa yang bisa kita lakukan?



3. Bias dan Diskriminasi

Pertama, **sadari potensi bias dalam generative AI**. Jangan telan mentah-mentah hasil yang diberikan oleh AI. Kritisi dan evaluasi apakah ada bias yang tersembunyi di dalamnya. Kedua, **upayakan keadilan dan inklusivitas dalam penggunaan generative AI**. Gunakan AI dengan cara yang adil dan tidak diskriminatif. Hindari penggunaan yang dapat memperkuat stereotip atau prasangka yang ada di masyarakat. Misalnya, jika kamu membuat cerita dengan bantuan AI, pastikan karakter-karaktermu beragam dan mewakili berbagai latar belakang. Jika kamu menghasilkan gambar, perhatikan representasi gender, ras, dan budaya dalam gambar tersebut. Ketiga, **dukung pengembangan AI yang lebih inklusif**. Dukung inisiatif yang bertujuan untuk menciptakan dataset yang lebih beragam dan representatif. Berikan masukan kepada pengembang AI jika kamu menemukan bias dalam produk mereka.



Dengan **menyadari potensi bias** dan berupaya untuk **inklusif**,
kita bisa memanfaatkan generative AI dengan lebih bertanggung jawab
dan berkontribusi pada dunia yang lebih adil dan setara.



4. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Seperti layaknya pisau yang bisa digunakan untuk memasak atau melukai, generative AI juga merupakan alat yang powerful. Generative AI bisa menjadi kekuatan yang luar biasa untuk kebaikan, tetapi juga bisa disalahgunakan untuk tujuan yang merugikan. Di sinilah letak pentingnya tanggung jawab dan akuntabilitas dalam penggunaan AI.

Sebagai pengguna, **kamu bertanggung jawab penuh atas cara kamu menggunakan generative AI dan konsekuensi dari tindakanmu.**

Jika kamu menggunakan AI untuk menyebarkan informasi palsu, menghasilkan konten yang menyinggung, atau melanggar hak cipta, kamulah yang harus bertanggung jawab atas dampaknya.





4. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Tanggung jawab ini mencakup:

- **Memastikan keaslian karya.** Jika kamu menggunakan AI untuk membantu mengerjakan tugas sekolah, pastikan kamu tidak menjiplak dan tetap menghasilkan karya orisinal.
- **Menghormati hak cipta.** Gunakan AI dengan cara yang menghormati hak cipta orang lain. Jangan menghasilkan karya turunan tanpa izin/mengklaim karya orang lain sebagai milikmu.
- **Menjaga keamanan data.** Lindungi data pribadimu dan orang lain saat menggunakan platform Artificial Intelligence.
- **Menyebarkan informasi yang bertanggung jawab.** Pastikan informasi yang kamu hasilkan atau bagikan dengan bantuan AI adalah akurat dan tidak menyesatkan.



4. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Selain bertanggung jawab, kita juga harus **menggunakan AI untuk kebaikan**. Generative AI memiliki potensi besar untuk memecahkan masalah, meningkatkan kreativitas, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Berikut beberapa contoh penggunaan AI untuk kebaikan:

- **Bidang Pendidikan:** AI dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih personal dan interaktif.
- **Bidang Kesehatan:** AI dapat membantu dokter mendiagnosis penyakit dan mengembangkan pengobatan baru.
- **Bidang Lingkungan:** AI dapat membantu kita memantau perubahan iklim dan mencari solusi untuk masalah lingkungan.
- **Bidang Seni dan Kreativitas:** AI dapat membantu seniman menciptakan karya baru dan mengekspresikan diri dengan cara yang inovatif.



Penting untuk diingat bahwa **AI adalah alat, dan seperti alat lainnya, ia bergantung pada penggunaannya. Dengan menggunakan AI secara bertanggung jawab dan untuk tujuan yang positif, kita bisa berkontribusi pada kemajuan dan kesejahteraan bersama.**



THANK YOU

Universitas Pelita Harapan